

Home News

Nasional

Sejarawan Ungkap Peran Besar Etnis Tionghoa Bagi Bangsa

Kamis 18 May 2017 08:00 WIB

Rep: Christyaningsih/ Red: Ichsan Emerald Alamsyah



1



0



Warga keturunan Tionghoa dan etnis lainnya mengikuti kirab tradisi Grebeg Sudiro di Solo, Jawa Tengah

Foto: ANTARA FOTO/Maulana Surya

REPUBLIKA.CO.ID, MALANG -- Pemahaman tak lengkap mengenai keberadaan etnis **Tionghoa** di Indonesia membuat jarak yang besar dengan etnis lainnya. Padahal, peran mereka begitu banyak dan strategis bagi terbentuknya bangsa ini. Hal tersebut disampaikan Didi Kwartanada, ahli sejarah Tionghoa Indonesia sekaligus Direktur Yayasan Nabil dalam seminar dan bedah buku 'Tionghoa dalam Keindonesiaan: Peran dan Kontribusi Bagi Pembangunan Bangsa', di Convention Hall Sengkaling Universitas **Muhammadiyah** Malang (UMM), Selasa malam (16/5).

Menurut Didi, salah satu contohnya, hingga kini tak banyak yang tahu bahwa ada empat keturunan **etnis Tionghoa** yang menjadi anggota Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI).

"Ketika Indonesia akan diproklamasikan pada masa akhir pendudukan Jepang, dalam BPUPKI ada empat orang Tionghoa yang ikut membidani lahirnya UUD 1945," jelasnya. Keempat tokoh tersebut adalah Liem Koen Hian, Oey Tiang Tjoei, Oei Tjong Hauw, MR Tan Eng Hoa.

Liem Koen Hian, kata Didi, selain mengusulkan warga Tionghoa otomatis menjadi warga negara Indonesia setelah merdeka, dia juga tokoh yang mengusulkan kebebasan pers. Adapun Mr. Tan Eng Hoa, merupakan tokoh pengusul pasal mengenai kebebasan berserikat. "Ada demo, aksi masa, itu awalnya sebenarnya berasal dari sini," lanjut dia.

Selain fakta sejarah itu, masih banyak peran etnis Tionghoa lainnya dalam pembentukan bangsa Indonesia. Didi menjelaskan, berdasarkan penelitian sejarawan Dennys Lombard, ada empat budaya besar yang memiliki pengaruh mendasar terhadap kebudayaan Nusantara. Salah satunya Tionghoa. Mereka berperan dalam penciptaan teknologi yang meningkatkan kehidupan masyarakat, khususnya bidang pertanian, bahan makanan, alat dapur, teknologi kuliner, pakaian, dan teknologi pertambangan.

Di sisi lain, Wakil Rektor I **UMM** Syamsul Arifin, saat turut menjadi panelis

Jadwal Shalat
Tuesday, 04 Feb 2020
08:54:32
jakarta
republica.co.id

ZHUHUR
12:09

EMBED <iframe src="https://www.republica.co.id/jadwal-shalat/04-feb-2020-jakarta">

REPUBLIKA.co.id

JURNALISTIK MILENIAL

BIKIN MEDIA ONLINE SENDIRI? BISA DOONG!

08 FEB 2020
08.00-17.00 WIB
GEDUNG REPUBLIKA
JAKARTA

POLITIK

SBY: Jiwasraya Bisa Jadi Puncak Gunung Es Krisis Keuangan

SBY Dinilai Terbawa Perasaan Soal Jiwasraya

PDIP Yakin Usulan Kenaikan PT tak Jadi Masalah Buat Hanura

HUKUM

MK: 22 Persen Putusan tak Dipatuhi

Komisioner KPU Dikonfirmasi Soal PAW Harun Masiku

UU Pemilu Jadi yang Terbanyak Diuji Materi di MK

PENDIDIKAN

mengapresiasi peluncuran buku setebal 1500 halaman (3 jilid) ini. Menurutnya, pengetahuan-pengetahuan tentang Etnis Tionghoa harus terus diproduksi, baik dari sisi sejarah, budaya, termasuk kontribusi orang Tionghoa bagi bangsa Indonesia.

“Betapapun suka atau tidak suka, etnis Tionghoa itu punya kontribusi. Dan pengetahuan semacam ini harus didiseminasikan, sehingga relasi kebangsaan ini akan menjadi rajutan yang bagus,” tandas Syamsul. Turut hadir dalam agenda tersebut segenap jajaran pengurus Perhimpunan Indonesia Tionghoa (INTI) Malang Raya.

Mendikbud Imbau Mahasiswa di Wuhan Tetap Tenang

Menristek: Kampus Merdeka Bisa Tingkatkan Peneliti

Ini Dana Penelitian dan Abdimas untuk Perguruan Tinggi

BACA JUGA: Ikuti Serial Sejarah dan Peradaban Islam di Islam Digest, Klik di Sini

Komentar 0

f t G+ ✉

tionghoa cina etnis tionghoa umm muhammadiyah

Dapatkan Update Berita Republika

Masukan Email Anda

Subscribe

BERITA TERKAIT

KSPPS BTM Diminta Berani Berubah

Kemenhub Siapkan Detail Program Kerja Sama dengan Cina

Sepuluh Tahun Raih AKU, Saatnya UMM Berkompetisi dengan Kampus Luar Negeri

Ini Bentuk Kamar Mandi Nabi Muhammad

Saat Umar bin Khattab Menangis Melihat Nabi Muhammad

INFOGRAFIS



UMUM

In Picture: Posko Informasi Warga Aceh di Wuhan

'Pemerintah Harus Desak WHO Nyatakan Virus Corona Berbahaya'

Kemendes Siap Dukung Kemenlu Evakuasi WNI di China

JABODETABEK

2020, Depok Wajibkan Anak Ikuti PAUD Selama Setahun

Pratikno Belum Terima Surat Revitalisasi Monas